

**STRATEGI PEMBELAJARAN *HANDS-ON ACTIVITY*:  
UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR DAN PENINGKATAN PARTISIPASI ABK  
DI PAUD**

**Maria Januarti<sup>1</sup>, Vivit Diyah Anggraeni<sup>2</sup>, Siti Muassaroh<sup>3</sup>, Isnaini Utami<sup>4</sup>, Endah Andayani<sup>5</sup>**

Prodi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [mariyanuarti81@gmail.com](mailto:mariyanuarti81@gmail.com)<sup>1</sup>, [vivit.anggraeni@gmail.com](mailto:vivit.anggraeni@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Muaassaroh0611@gmail.com](mailto:Muaassaroh0611@gmail.com)<sup>3</sup>, [Isnainiutami1980@gmail.com](mailto:Isnainiutami1980@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[endahandayani@unikama.ac.id](mailto:endahandayani@unikama.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima: 16/6/2026; Direvisi: 28/6/2026; Diterbitkan: 8/7/2026

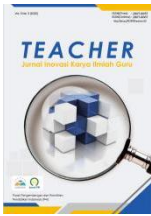
**ABSTRAK**

*Hands-on activity* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan manipulasi objek sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Artikel ini bertujuan mengkaji implementasi strategi *hands-on activity* dalam meningkatkan partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) terhadap 30 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026 melalui tahapan identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi *hands-on activity* secara konsisten meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kejenuhan, serta memperkuat partisipasi verbal dan nonverbal Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain itu, pendekatan ini mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan motorik melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kajian ini menyimpulkan bahwa *hands-on activity* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sekaligus memperkuat praktik pembelajaran inklusif di PAUD. Kontribusi utama kajian ini adalah menyajikan sintesis bukti ilmiah yang dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran inklusif berbasis pengalaman langsung.

**Kata Kunci:** *Hands-On Activity, Partisipasi Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), PAUD, Kajian Literatur.*

**ABSTRACT**

*Hands-on activity* is a learning approach that emphasizes students' active engagement through direct experience, exploration, and object manipulation, making learning more meaningful. This article aims to examine the implementation of the hands-on activity strategy in enhancing the active participation of Children with Special Needs (CSN) in Early Childhood Education (ECE). This study employed a literature review by analyzing 30 scientific articles published between 2021 and 2026 using four stages: identification, selection, analysis, and synthesis. The findings indicate that the hands-on activity strategy consistently improves learning motivation, reduces learning fatigue, and enhances the verbal and nonverbal participation of Children with Special Needs (CSN). In addition, this approach promotes cognitive, social, and motor development by providing learning experiences that accommodate learners' characteristics and individual needs. The review concludes that hands-on activity is an effective strategy for increasing the active participation of Children with Special Needs (CSN) while strengthening



inclusive learning practices in Early Childhood Education. The primary contribution of this study is to provide a synthesis of empirical evidence that can serve as a reference for educators and researchers in developing experience-based inclusive learning.

**Keywords:** *Hands-on Activity, Learning Participation, Children with Special Needs (CSN), Early Childhood Education, Literature Review.*

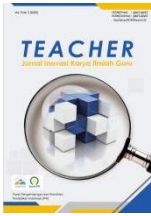
## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusif bertujuan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), melalui lingkungan yang menghargai keberagaman dan kebutuhan individual. Implementasi PAUD inklusif menuntut guru mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada anak sehingga setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses belajar (Jusni et al., 2023; Lastini et al., 2024). Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di PAUD inklusif masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan strategi pembelajaran, minimnya variasi aktivitas belajar, serta perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang sangat beragam (Ashlan, 2025; Abubakar et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif sejak usia dini.

Partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran di PAUD inklusif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak masih cenderung pasif, mudah kehilangan perhatian, dan kurang terlibat ketika aktivitas pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik perkembangan maupun kebutuhan belajarnya (Xu et al., 2022; Uyun et al., 2024). Rendahnya partisipasi tersebut berdampak pada terbatasnya kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, bahasa, dan motorik secara optimal. Selain itu, kondisi tersebut berpotensi menghambat tercapainya tujuan pendidikan inklusif yang menekankan keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam lingkungan belajar yang setara (Morgan et al., 2021; Hasanah & Zailani, 2025).

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung, permainan edukatif, dan aktivitas eksploratif lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak usia dini dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru (Danniels & Pyle, 2023; Kangas et al., 2023). Pendekatan tersebut memungkinkan anak membangun pemahaman melalui pengalaman nyata sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi. Prinsip tersebut selaras dengan Universal Design for Learning (UDL) yang menekankan penyediaan beragam bentuk keterlibatan, representasi, dan ekspresi agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara (Lohmann et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan inklusif.

Salah satu strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *hands-on activity*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pelaku utama melalui aktivitas manipulatif, eksploratif, dan berbasis pengalaman langsung. Implementasi *hands-on activity* dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti meronce, bermain balok, membentuk objek menggunakan plastisin, *finger painting*, dan aktivitas eksploratif lainnya yang melibatkan penggunaan alat serta bahan secara langsung. Menurut teori konstruktivisme Piaget, pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif individu dengan lingkungan sehingga



pengalaman konkret menjadi fondasi penting dalam perkembangan kognitif anak. Selain itu, aktivitas manipulatif mampu mendukung perkembangan motorik, konsentrasi, dan rasa percaya diri melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk berpartisipasi secara aktif (Sintia et al., 2025; Wade et al., 2023).

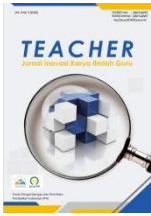
Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi pendidikan inklusif, strategi pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan bermain, serta pengembangan lingkungan belajar yang ramah bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Gafur & Salsabila, 2022; Rahma Pudyaningtyas & Hayati, 2025; Aliyah et al., 2025; Sari et al., 2025). Namun, penelitian tersebut umumnya mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah dan belum memberikan sintesis yang secara khusus menjelaskan bagaimana *hands-on activity* berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar sekaligus pengurangan kejenuhan belajar pada konteks PAUD inklusif. Novelty artikel ini terletak pada penyusunan sintesis literatur yang mengintegrasikan temuan-temuan empiris mengenai hubungan antara *hands-on activity*, karakteristik belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan peningkatan partisipasi belajar dalam praktik PAUD inklusif. Kajian ini tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang memperlihatkan posisi *hands-on activity* sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat implementasi pembelajaran inklusif. Urgensi kajian literatur ini terletak pada penyediaan landasan ilmiah yang dapat mendukung pengembangan praktik pembelajaran inklusif berbasis bukti (*evidence-based practice*) bagi pendidik PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis potensi strategi *hands-on activity* dalam mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada PAUD inklusif. Kajian ini juga mengidentifikasi bentuk-bentuk aktivitas yang dapat diterapkan serta prinsip penggunaan media pembelajaran yang mendukung keterlibatan seluruh peserta didik. Selain itu, artikel ini menganalisis keterkaitan karakteristik *hands-on activity* dengan kebutuhan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk menghasilkan rekomendasi konseptual bagi implementasi pembelajaran yang lebih adaptif. Hasil kajian diharapkan memperkaya pengembangan teori dan praktik pembelajaran inklusif sekaligus menjadi referensi bagi guru maupun peneliti dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, bermakna, dan berpusat pada kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui penelusuran literatur pada basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, dan ScienceDirect terhadap publikasi tahun 2021–2026 yang membahas *hands-on activity*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusif, dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal nasional maupun internasional, buku ilmiah, dan prosiding yang relevan, tersedia dalam teks lengkap, serta secara langsung membahas implementasi *hands-on activity* pada konteks pembelajaran inklusif. Sebaliknya, literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian, berupa opini, duplikasi, atau tidak memiliki informasi metodologis yang memadai dikeluarkan dari proses analisis. Tahap pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, pengelompokan literatur, serta penetapan sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis literatur. Pada tahap analisis, setiap sumber



dikaji untuk mengidentifikasi tema, pola, dan keterkaitan antartemuan mengenai penerapan *hands-on activity* dalam PAUD inklusif. Selanjutnya, hasil analisis disintesis secara deskriptif untuk merumuskan temuan konseptual mengenai kontribusi *hands-on activity* terhadap pengurangan kejenuhan belajar dan peningkatan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Prosedur tersebut menghasilkan sintesis yang sistematis sebagai dasar penyusunan rekomendasi bagi pengembangan praktik pembelajaran inklusif di PAUD.

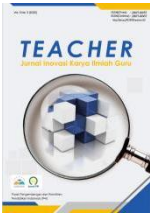
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran inklusif di PAUD terus berkembang dengan berbagai pendekatan yang berfokus pada peningkatan keterlibatan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Berbagai artikel nasional dan internasional yang memenuhi kriteria inklusi kemudian disintesis untuk mengidentifikasi kecenderungan temuan dan arah pengembangan penelitian. Proses sintesis tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang mendukung implementasi PAUD inklusif. Ringkasan karakteristik hasil kajian literatur disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Penelitian**

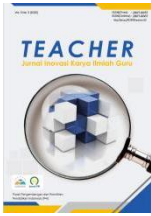
No	Peneliti (Tahun)	Temuan Utama	Implikasi pada PAUD Inklusif/ABK
1	Lastini et al. (2024)	Strategi pembelajaran inklusif meningkatkan partisipasi siswa	Perlu adaptasi sejak PAUD
2	Ashlan (2025)	Guru masih kesulitan strategi dan manajemen ABK	Perlu inovasi strategi pembelajaran
3	Uyun et al. (2024)	Manajemen kelas menentukan keterlibatan ABK	Kelas harus fleksibel dan adaptif
4	Jusni et al. (2023)	Pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan partisipasi	Aktivitas konkret efektif
5	Wade et al. (2023)	Aktivitas terstruktur meningkatkan keterlibatan	Hands-on activity relevan
6	Morgan et al. (2021)	Interaksi sosial meningkatkan partisipasi	Kolaborasi penting
7	Hancock et al. (2021)	Lingkungan belajar memengaruhi akses ABK	Kelas harus inklusif
8	Fenty et al. (2022)	Aktivitas kreatif meningkatkan motivasi	Inovasi pembelajaran diperlukan
9	Abubakar et al. (2024)	Kesiapan guru masih menjadi tantangan	Pelatihan guru penting
10	Windiastuti (2026)	Fleksibilitas pembelajaran meningkatkan kenyamanan	Pembelajaran adaptif diperlukan
11	Laini et al. (2026)	Permainan meningkatkan interaksi sosial	Bermain mendukung inklusi
12	Xu et al. (2022)	Partisipasi dipengaruhi aktivitas konkret	Hands-on meningkatkan keterlibatan
13	Montaño-Armijos (2026)	Strategi harus beragam dan adaptif	Diferensiasi diperlukan
14	Hasanah & Zailani (2025)	Kurang sumber daya dan strategi	Perlu inovasi pembelajaran



15	Gafur & Salsabila (2022)	Strategi kreatif meningkatkan partisipasi	Pembelajaran kreatif penting
16	Sari et al. (2025)	Hambatan pada sistem dan guru	Dukungan sistem diperlukan
17	Sintia et al. (2025)	Aktivitas hands-on meningkatkan motorik	Efektif untuk PAUD inklusif
18	Lohmann et al. (2023)	Multi cara belajar meningkatkan akses	Mendukung ABK
19	Danniels & Pyle (2023)	Bermain meningkatkan keterlibatan	Selaras dengan hands-on
20	Kangas et al. (2023)	Permainan meningkatkan interaksi	Mendukung sosial ABK
21	Marlina et al. (2022)	Strategi variatif meningkatkan sosial	Perlu variasi aktivitas
22	Bening & Putro (2022)	Layanan PAUD masih terbatas	Perlu penguatan layanan
23	Rahma Pudyaningtyas & Hayati (2025)	Diferensiasi meningkatkan keterlibatan	Mendukung kebutuhan individu
24	Aliyah et al. (2025)	Strategi kreatif meningkatkan motivasi	Aktivitas kreatif penting
25	Pornama et al. (2026)	Guru perlu kompetensi inklusi	Pelatihan guru penting
26	Utami et al. (2024)	Lingkungan menentukan partisipasi	Lingkungan harus mendukung
27	Nuraini et al. (2026)	Layanan masih perlu penguatan	Sistem layanan terpadu
28	Alawiyah et al. (2026)	Kolaborasi keluarga penting	Dukungan rumah-sekolah
29	Idhartono et al. (2023)	Kurikulum merdeka fleksibel untuk ABK dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan belajar	Perlu adaptasi kurikulum berbasis kebutuhan individu ABK
30	Qotimah et al. (2024)	Model inklusif meningkatkan perkembangan anak melalui asesmen, GPK, dan pembelajaran adaptif	Perlu asesmen dan model pembelajaran terstruktur di PAUD inklusif

Berdasarkan hasil pemetaan literatur pada Tabel 1, kajian mengenai pendidikan inklusif di PAUD menunjukkan variasi pendekatan, meliputi strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan dukungan lingkungan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai karakteristik anak. Selain itu, pembelajaran berbasis aktivitas dan pendekatan yang fleksibel cenderung memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan perkembangan anak. Namun, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan aktivitas langsung (*hands-on activity*) dengan penguatan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) masih terbatas.

Hasil identifikasi menunjukkan adanya kecenderungan bahwa penelitian tidak hanya berfokus pada satu aspek pembelajaran, tetapi mencakup berbagai faktor yang saling berkaitan dalam mendukung implementasi PAUD inklusif. Pola tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan belajar, serta aktivitas berbasis pengalaman merupakan komponen yang paling sering dibahas dalam literatur. Untuk memperoleh gambaran hubungan antartemuan secara lebih sistematis, seluruh hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama sebagaimana disajikan pada Tabel 2.



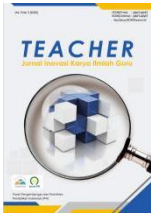
**Tabel 2. Matriks Sintesis Tematik Hasil Kajian Literatur**

<b>Tema</b>	<b>Referensi Utama</b>	<b>Sintesis Temuan</b>
Strategi pembelajaran inklusif	Lastini et al. (2024); Ashlan (2025); Gafur & Salsabila (2022); Hasanah & Zailani (2025)	Pembelajaran yang adaptif dan berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam PAUD inklusif.
<i>Hands-on activity</i> dan pembelajaran berbasis pengalaman	Jusni et al. (2023); Wade et al. (2023); Xu et al. (2022); Sintia et al. (2025); Danniels & Pyle (2023); Kangas et al. (2023)	Aktivitas manipulatif dan pengalaman langsung meningkatkan motivasi, interaksi, perkembangan motorik, serta partisipasi belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
Kompetensi guru dan lingkungan belajar	Abubakar et al. (2024); Hancock et al. (2021); Utami et al. (2024); Alawiyah et al. (2026)	Kompetensi guru, lingkungan belajar yang inklusif, serta kolaborasi dengan keluarga menjadi faktor penting keberhasilan pembelajaran.
Research gap	Sintesis seluruh literatur	Penelitian terdahulu masih membahas strategi inklusif dan aktivitas bermain secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan <i>hands-on activity</i> sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di PAUD inklusif masih terbatas.

Sintesis tematik pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Di antara berbagai pendekatan tersebut, *hands-on activity* berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih membahas strategi pembelajaran inklusif dan aktivitas berbasis pengalaman secara terpisah sehingga sintesis yang mengintegrasikan keduanya dalam konteks PAUD inklusif masih terbatas. Temuan ini menjadi dasar pembahasan mengenai kontribusi *hands-on activity* dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif.

### **Pembahasan**

Pembelajaran inklusif pada PAUD menuntut penerapan strategi yang adaptif agar mampu mengakomodasi keragaman karakteristik dan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam lingkungan belajar yang heterogen. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PAUD inklusif tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel, responsif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (Abubakar et al., 2024; Sari et al., 2025). Temuan ini memperlihatkan adanya pola yang konsisten bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan kebutuhan belajar anak dengan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan berpartisipasi secara optimal. Peran tersebut menempatkan guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pencipta lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan bermakna bagi seluruh anak (Utami et al., 2024; Ashlan, 2025). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran inklusif bergantung



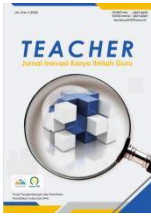
pada kemampuan guru mengintegrasikan strategi pembelajaran yang adaptif dengan karakteristik perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa berbagai penelitian memiliki kecenderungan yang sama, yaitu pembelajaran berbasis aktivitas konkret memberikan dampak yang lebih positif terhadap keterlibatan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dibandingkan pendekatan yang bersifat pasif. Sintia et al. (2025) menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik sekaligus keterlibatan belajar anak. Temuan tersebut sejalan dengan Wade et al. (2023) dan Danniels dan Pyle (2023) yang menegaskan bahwa aktivitas berbasis pengalaman dan permainan mampu meningkatkan partisipasi aktif serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Jika disintesis, ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas *hands-on activity* tidak hanya berasal dari aktivitas fisik yang dilakukan anak, tetapi juga dari kesempatan untuk mengeksplorasi, mencoba, dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Kondisi ini menjadikan *hands-on activity* lebih mampu mempertahankan perhatian, mengurangi kejenuhan belajar, dan meningkatkan keterlibatan aktif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) selama proses pembelajaran berlangsung.

Efektivitas *hands-on activity* semakin kuat ketika diimplementasikan melalui desain pembelajaran yang memperhatikan prinsip aksesibilitas dan keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Lohmann et al. (2023) menekankan bahwa Universal Design for Learning (UDL) menyediakan kerangka pembelajaran yang memungkinkan seluruh anak memperoleh kesempatan belajar melalui berbagai bentuk keterlibatan (*multiple means of engagement*), representasi (*multiple means of representation*), dan ekspresi (*multiple means of action and expression*). Temuan tersebut didukung oleh Rahma Pudyaningtyas dan Hayati (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan partisipasi dan kenyamanan belajar anak di kelas inklusif, sedangkan Idhartono et al. (2023) menegaskan pentingnya modifikasi perangkat pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa *hands-on activity* akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila dirancang berdasarkan prinsip UDL, karena aktivitas yang beragam memungkinkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memilih cara belajar yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan karakteristiknya. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya ditentukan oleh penggunaan aktivitas konkret, tetapi juga oleh kualitas desain pembelajaran yang menjamin akses belajar yang setara bagi seluruh peserta didik.

Pembelajaran inklusif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial melalui interaksi yang bermakna antarpeserta didik. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif dalam *hands-on activity* memberikan kesempatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun rasa percaya diri dalam lingkungan belajar yang inklusif. Morgan et al. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan sosial-relasional meningkatkan keterlibatan dan rasa diterima di kelas inklusif, sedangkan Laini et al. (2026) dan Kangas et al. (2023) menegaskan bahwa aktivitas bermain mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antaranak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *hands-on activity* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana membangun pengalaman sosial yang mendukung perkembangan komunikasi, kemampuan bekerja sama, dan partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme dan *experiential learning*. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun



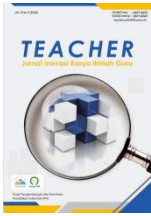
melalui interaksi aktif dengan lingkungan sehingga pengalaman konkret menjadi dasar terbentuknya pemahaman baru. Dalam konteks PAUD inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) lebih mudah memahami konsep ketika memperoleh kesempatan untuk mengamati, memanipulasi objek, dan mengeksplorasi lingkungan belajar secara langsung, sebagaimana diungkapkan oleh Windiastuti (2026). Sementara itu, *experiential learning* menekankan bahwa proses belajar berlangsung melalui siklus pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh melalui *hands-on activity* menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan (Sintia et al., 2025). Integrasi kedua perspektif tersebut memperkuat argumentasi bahwa efektivitas *hands-on activity* tidak hanya berasal dari aktivitas fisik, tetapi juga dari proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan interaksi sosial secara simultan.

Secara kritis, efektivitas *hands-on activity* dalam meningkatkan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dipengaruhi oleh kemampuannya mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar yang sulit difasilitasi melalui pembelajaran konvensional. Aktivitas yang bersifat konkret, manipulatif, dan multisensori memungkinkan peserta didik tetap terlibat dalam pembelajaran meskipun memiliki kemampuan, gaya belajar, maupun tingkat konsentrasi yang berbeda. Selain meningkatkan motivasi dan mengurangi kejenuhan belajar, *hands-on activity* memberikan kesempatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk belajar sesuai ritme dan kemampuannya sehingga partisipasi yang terbentuk bersifat lebih alami dan berkelanjutan. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya ditentukan oleh jenis aktivitas yang digunakan, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan belajar individual serta kualitas interaksi yang tercipta selama proses pembelajaran berlangsung.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual yang menghubungkan strategi *hands-on activity*, prinsip Universal Design for Learning (UDL), konstruktivisme, dan *experiential learning* dalam satu kerangka pembelajaran inklusif di PAUD. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas strategi pembelajaran inklusif, aktivitas berbasis pengalaman, atau partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara terpisah, kajian ini menunjukkan keterkaitan antar aspek tersebut sebagai satu kesatuan yang saling mendukung. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya kajian mengenai implementasi *hands-on activity* sebagai strategi pembelajaran inklusif yang berlandaskan teori belajar kontemporer. Secara praktis, temuan ini memberikan acuan bagi guru PAUD dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih adaptif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian sebelumnya melalui sintesis yang lebih komprehensif mengenai peran *hands-on activity* dalam meningkatkan partisipasi belajar pada konteks PAUD inklusif.

## **KESIMPULAN**

Strategi *hands-on activity* terbukti memiliki potensi yang kuat sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di PAUD inklusif sekaligus mengurangi kejenuhan belajar melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa efektivitas strategi ini didukung oleh aktivitas manipulatif, eksploratif, dan kolaboratif yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi *hands-on activity* tidak hanya ditentukan oleh jenis aktivitas yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang

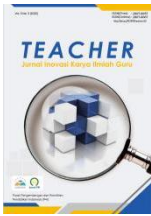


pembelajaran yang adaptif sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar setiap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dengan demikian, *hands-on activity* menjadi strategi pedagogis yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada perkembangan kognitif, sosial, serta motorik anak secara seimbang.

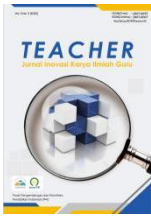
Kajian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan konsep *hands-on activity*, Universal Design for Learning (UDL), konstruktivisme, dan *experiential learning* dalam menjelaskan peningkatan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada PAUD inklusif. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih adaptif, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas *hands-on activity* melalui penelitian empiris pada berbagai karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), jenjang PAUD, maupun konteks pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi ini dalam pendidikan inklusif. Temuan tersebut sekaligus menegaskan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis potensi *hands-on activity* dalam meningkatkan partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah tercapai dan memberikan landasan konseptual bagi pengembangan praktik pembelajaran inklusif di PAUD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R., M., S. Y., & Ashar, D. S. (2024). Managing Inclusive Early Childhood Education: Strategies and Challenges in Supporting Children with Special Needs. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(2), 434–455. <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n2i10>
- Alawiyah, S., Yusuf, M., Utama, F., & Supriani, Y. (2026). Model Pembelajaran Inklusif Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (ABK) Berbasis Parenting pada Keluarga di Kota Metro. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 4(01), 37–55. <https://journal.webammi.org/index.php/JEH/article/view/199>
- Aliyah, R., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Penerapan Strategi Kreatif dalam Pembelajaran Inklusif di PAUD: Implementation of Creative Strategies in Inclusive Learning in PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 320-329. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/4023>
- Ashlan, S. (2025). *Inclusive early childhood education for children with special needs: Challenges and strategies*. *Journal of Gemilang*, 2(3), 45–55. <https://doi.org/10.62872/kvf6br85>
- Bening, T. P., & Putro, K. Z. (2022). Upaya Pemberian Layanan Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Non-Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9096–9104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3401>
- Danniels, E., & Pyle, A. (2023). Inclusive play-based learning: Approaches from enacting kindergarten teachers. *Early Childhood Education Journal*, 51(7), 1169-1179. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01369-4>
- Fenty, N. S., Pierce, A., & Schildwachter, J. (2022). Coding is lit: Integrating coding and literacy in early childhood inclusive settings. *TEACHING Exceptional Children*, 54(4), 276-285. <https://doi.org/10.1177/00400599211010195>
- Gafur, A., & Salsabila, K. A. (2022). Strategi Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak Magetan. *Eduscotech*, 3(1). <https://journal.udn.ac.id/index.php/eduscotech/article/view/310>



- Hancock, C. L., Morgan, C. W., & Holly Jr, J. (2021). Counteracting dysconscious racism and ableism through fieldwork: Applying DisCrit classroom ecology in early childhood personnel preparation. *Topics in Early Childhood Special Education*, 41(1), 45-56. <https://doi.org/10.1177/0271121421989797>
- Hasanah, F. R. N., & Zailani, Z. (2025). Strategi dan Tantangan dalam Menerapkan Pembelajaran Inklusif pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tadika Tunasku Sayang Al-Fikh Orchard, Port Klang, Selangor, Malaysia). *Journal of Education Research*, 6(2), 396-406. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2330>
- Idhartono, A. R., Hidayati, N., Ichwan, A. A. N., & Fisabilillah, S. N. (2023). Modifikasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Jenjang PAUD. *Kanigara*, 3(2), 196-205. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i2.7791>
- Jusni, E., Fonsén, E., & Ahtiainen, R. (2023). An inclusive early childhood education setting according to practitioners' experiences in Yogyakarta, Indonesia. *Education Sciences*, 13(10), 1043. <https://doi.org/10.3390/educsci13101043>
- Kangas, J., Lastikka, A. L., & Arvola, O. (2023). Inclusive play: Defining elements of playful teaching and learning in culturally and linguistically diverse ECEC. *Education Sciences*, 13(9), 956. <https://doi.org/10.3390/educsci13090956>
- Laini, A., Nur Fitriyanti, Putri, S. Y., Irawati, S. N., & Candrawati, A. C. (2026). Engklek as a Social Space: Social Interaction of Children with Special Needs in Inclusive Early Childhood Education. *Journal of Childhood Development*, 6(1), 152–166. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jcd/article/view/7843>
- Lastini, F., Haryanti, S., Minsih, M., & Widayarsi, C. (2024). Implementasi strategi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 208-220. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16759>
- Lohmann, M. J., Hovey, K. A., & Gauvreau, A. N. (2023). Universal Design for Learning (UDL) in inclusive preschool science classrooms. *Journal of Science Education for Students with Disabilities*, 26(1), 1-12. <https://doi.org/10.14448/jesed.15.0005>
- Marlina, M., Kusumastuti, G., Makmur, N. A., & Nabila, I. (2022). Peningkatan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus melalui strategi pembelajaran station rotation berbasis tiered task (studi eksperimen di sekolah inklusif Sumatera Barat). *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 18(1), 31–42. <https://doi.org/10.21831/jpk.v18i1.45776>
- Montaño-Armijos N. (2026). Estrategias de Enseñanza para la Inclusión Educativa de Estudiantes con NEE de Educación Inicial. *593 Digital Publisher CEIT*, 11(2), 400-409. <https://doi.org/10.33386/593dp.2026.2.3899>
- Morgan, C. W., Du, K., & Friesen, A. (2021). Responding to difference: Enacting inclusive early childhood education through the social-relations approach. *Young Exceptional Children*, 24(3), 170-186. <https://doi.org/10.1177/10962506211010719>
- Nuraini, N., Atiah, Z., & Hanum OK, A. (2026). Inklusivitas & layanan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 3(2), 47–58. <https://doi.org/10.61132/paud.v3i2.1109>
- Pornama, S. W., Anggayuh Jati, M., & Nur Chamidah, A. (2026). Evaluasi Dampak Materi Inklusif PMM terhadap Kompetensi Praktik Pembelajaran Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 6(1), 84-94. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1255>
- Qotimah, I. R., Noor, M., & Dacholfany, M. I. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis inklusif pada usia taman kanak-kanak (Studi kasus di TK Inklusi Darroll Datha



- Metro). *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.24127/poace.v4i2.3428>
- Rahma Pudyaningtyas, A., & Hayati, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD Inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1305–1316. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1409>
- Sari, L. N., Laely, K., & Astuti, F. P. (2025). The Implementation of Inclusive Education in Early Childhood Education: Challenges and Solutions. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(4), 1181–1194. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i4.3612>
- Sintia, S., Romba, S. S., & Rahmat, M. Y. (2025). Hands-On Activity on Fine Motor Skills in Early Childhood Education. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i1.4002>
- Utami, T. S., Putri, A. A. P., Badriyah, L., & Rafizah, N. (2024). Peran Guru Paud dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1308–1317. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1376>
- Uyun, K., Astuti, R. D., Ningsih, T. W., Nofridayana, K., & Marhadi, H. (2024). Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 135-152. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.720>
- Wade, C. B., Koc, M., Searcy, A., Coogle, C., & Walter, H. (2023). STEAM activities in the inclusive classroom: Intentional planning and practice. *Education Sciences*, 13(11), 1161. <https://doi.org/10.3390/educsci13111161>
- Windiastuti, E. (2026). Inclusive Learning: Freedom of Learning for Young Learner. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 8(2), 117-132. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v8i2.5100>
- Xu, L., Xiong, Z., & Zeng, L. (2022). Development of a survey on the activity participation of children with special needs in preschool inclusive education. *Frontiers in Psychology*, 13, 979677. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.979677>